Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987–8233, p-ISSN: 3025–2695
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Website: *https://dedikasi.net/index.php/dedikasi* Halaman: 255 - 259

Edukasi Klasifikasi dan Pelaporan Kecelakaan Kerja Sebagai Upaya Penguatan Budaya Keselamatan di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember

Fernanda Ilham Zulkarnaen S[1], Indasah[2], Novy Sulistyo Wardani[3]
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Strada Indonesia, Indonesia

fernandailham18@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Budaya Keselamatan, Kecelakaan Kerja, K3RS, Pelaporan Insiden, Penyuluhan

Abstrak

Rumah sakit merupakan lingkungan kerja yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja tinggi karena melibatkan pelayanan medis, aktivitas penunjang, penggunaan alat kesehatan, bahan kimia, limbah medis, serta interaksi langsung dengan pasien. Salah satu masalah dalam penguatan K3RS adalah belum meratanya pemahaman pekerja mengenai klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan tenaga penunjang RSU Kaliwates Jember mengenai klasifikasi kecelakaan kerja dan alur pelaporan insiden. Metode kegiatan menggunakan Satuan Acara Penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi kasus, media leaflet/poster, serta evaluasi pre-test dan post-test. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 57,67 dan post-test sebesar 86,67, dengan peningkatan rata-rata 29,00 poin. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 3,33% sebelum edukasi menjadi 96,67% setelah edukasi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test ($p < 0,001$). Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,705 menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam kategori tinggi. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tersedianya media edukasi, dan rekomendasi tindak lanjut berupa integrasi materi klasifikasi serta pelaporan kecelakaan kerja ke dalam edukasi rutin K3RS.

Keyword:
Safety Culture, Occupational Accident, Hospital Occupational Safety And Health, Incident Reporting, Counseling

Abstract

Hospitals are workplaces with a high potential for occupational accident risks because they involve medical services, supporting activities, medical equipment, chemicals, medical waste, and direct interaction with patients. One key issue in strengthening hospital occupational health and safety is the inconsistent understanding of occupational accident classification and reporting procedures among workers. This community service activity aimed to improve the knowledge of health workers and supporting staff at Kaliwates General Hospital Jember regarding occupational accident classification and incident reporting pathways. The activity used a counseling session plan consisting of interactive lectures, case discussions, leaflet/poster media, and pre-test and post-test evaluation. The activity involved 30 participants. The evaluation showed that the mean pre-test score was 57.67 and the mean post-test score was 86.67, with an average increase of 29.00 points. The proportion of participants in the good knowledge category increased from 3.33% before education to 96.67% after education. The Wilcoxon test indicated a significant difference between pre-test and post-test scores ($p < 0.001$). The average N-Gain score was 0.705, indicating a high level of knowledge improvement. This activity resulted in increased participant knowledge, the availability of educational media, and follow-up recommendations to integrate occupational accident classification and reporting into routine hospital safety education.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan karakteristik risiko yang kompleks. Di dalam rumah sakit terdapat aktivitas pelayanan medis, pelayanan penunjang, penggunaan alat kesehatan, penggunaan bahan kimia, pengelolaan limbah medis, serta interaksi langsung dengan pasien. Kondisi tersebut menempatkan tenaga kesehatan dan tenaga penunjang sebagai kelompok pekerja yang memiliki potensi terpajan bahaya biologis, kimia, fisik, ergonomi, psikososial, serta kecelakaan akibat proses kerja.

Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan berbagai layanan medis dan penunjang. Dalam kegiatan operasionalnya, rumah sakit memiliki unit kerja dengan potensi risiko kecelakaan kerja, seperti IGD, ICU, laboratorium, radiologi, farmasi, CSSD, laundry, serta unit pelayanan dan penunjang lainnya. Risiko tersebut dapat berupa tertusuk jarum,

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

terpeleset, cedera akibat mengangkat pasien, terpapar bahan kimia, korsleting listrik, maupun kejadian hampir celaka yang belum menimbulkan cedera.

Salah satu masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan K3RS adalah pemahaman pekerja mengenai klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja yang belum selalu sama. Tidak semua pekerja memahami perbedaan antara near miss, first aid case, medical treatment case, lost time injury, dan fatality. Akibatnya, kejadian yang sebenarnya penting untuk dilaporkan dapat tidak tercatat karena dianggap sebagai kejadian kecil atau bagian biasa dari pekerjaan.

Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian karena pelaporan kecelakaan kerja bukan hanya kegiatan administratif. Pelaporan merupakan dasar bagi rumah sakit untuk mengetahui pola risiko, melakukan investigasi, menyusun tindakan pencegahan, serta memperbaiki sistem kerja. Pelaporan yang rendah dapat menghambat pembelajaran organisasi dan memperlemah budaya keselamatan.

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah nyata melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bagi mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat peminatan K3, kegiatan pengabdian ini menjadi sarana penerapan ilmu K3RS secara langsung pada kebutuhan mitra, khususnya dalam aspek edukasi, komunikasi risiko, dan penguatan budaya keselamatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kasus, media leaflet/poster, serta evaluasi pre-test dan post-test. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman pekerja, mendorong keberanian melapor, dan memperkuat budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) melalui kegiatan edukasi interaktif mengenai klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja bagi tenaga kesehatan dan tenaga penunjang di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan tanya jawab yang didukung media presentasi, leaflet, serta poster edukasi. Efektivitas kegiatan dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, disertai observasi terhadap proses pelaksanaan sebagai upaya memperkuat budaya keselamatan dan pelaporan kecelakaan kerja di lingkungan rumah sakit.

HASIL DAN PEMBHASAN

Karakteristik Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang. Peserta berasal dari unit kerja yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja, baik unit pelayanan maupun unit penunjang.

Tabel 1. Distribusi peserta kegiatan berdasarkan unit kerja

No	Unit Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	IGD	5	16,67
2	ICU	4	13,33
3	Laboratorium	4	13,33
4	Radiologi	3	10,00
5	Farmasi	4	13,33
6	CSSD	5	16,67
7	Laundry	5	16,67
	Total	30	100,00

Output Kegiatan

Output kegiatan adalah keluaran langsung yang dihasilkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Output utama kegiatan ini meliputi terlaksananya edukasi klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja, tersedianya leaflet dan poster edukasi, tersedianya instrumen pre-test dan post-test, serta tersusunnya rekapitulasi hasil evaluasi pengetahuan peserta. Media leaflet dan poster memuat pesan utama mengenai definisi kecelakaan kerja, klasifikasi kecelakaan kerja, contoh kejadian yang perlu dilaporkan, langkah awal saat terjadi kecelakaan kerja, alur pelaporan, serta ajakan membangun budaya keselamatan.

Tabel 2. Output kegiatan pengabdian masyarakat

No	Output	Keterangan
1	Kegiatan edukasi terlaksana	Edukasi dilaksanakan dalam satu sesi selama 90 menit.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

2	Leaflet tersedia	Leaflet memuat definisi, klasifikasi, alasan pelaporan, dan alur pelaporan.
3	Poster tersedia	Poster memuat pesan visual mengenai klasifikasi dan cara melaporkan kecelakaan kerja.
4	Instrumen evaluasi tersedia	Pre-test dan post-test terdiri atas 10 pertanyaan benar/salah.
5	Rekapitulasi evaluasi tersedia	Data evaluasi 30 responden direkap untuk melihat perubahan pengetahuan.

Outcome Kegiatan

Outcome kegiatan dinilai dari perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Kategori pengetahuan dibuat menjadi tiga, yaitu kurang apabila skor <60, cukup apabila skor 60-79, dan baik apabila skor ≥80. Hasil menunjukkan adanya pergeseran kategori pengetahuan dari sebelum ke sesudah edukasi.

Tabel 3. Perubahan kategori pengetahuan peserta

Kategori Pengetahuan	Pre-test n	Pre-test %	Post-test n	Post-test %
Kurang	12	40,00	0	0,00
Cukup	17	56,67	1	3,33
Baik	1	3,33	29	96,67
Total	30	100,00	30	100,00

Berdasarkan Tabel diatas sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah edukasi, 29 peserta atau 96,67% berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta.

Analisis Statistik Pre-test dan Post-test

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai pre-test dan post-test peserta. Setiap peserta mengerjakan 10 pertanyaan benar/salah. Setiap jawaban benar diberi nilai 10 sehingga skor maksimal adalah 100.

Tabel 4. Statistik deskriptif nilai pre-test dan post-test

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pre-test	30	57.67	60.00	10.06	40	80
Post-test	30	86.67	90.00	7.11	70	100
Selisih	30	29.00	30.00	4.81	20	40

Nilai rata-rata pre-test adalah 57.67, sedangkan nilai rata-rata post-test adalah 86.67. Rata-rata peningkatan nilai sebesar 29.00 poin. Secara relatif, peningkatan tersebut setara dengan 50.29% dari nilai awal. Interval kepercayaan 95% untuk peningkatan rata-rata berada pada rentang 27.21 sampai 30.79 poin.

Tabel 5. Perbandingan jawaban benar pada setiap item pertanyaan

No	Materi Pertanyaan	Benar Pre	% Pre	Benar Post	% Post	Kenaikan %
1	Pengertian kecelakaan kerja	25	83.33	30	100.00	16.67
2	Pengertian near miss	21	70.00	29	96.67	26.67
3	Pengertian first aid case	20	66.67	27	90.00	23.33
4	Pengertian lost time injury	16	53.33	26	86.67	33.33
5	Near miss tetap perlu dilaporkan	11	36.67	23	76.67	40.00
6	Pelaporan membantu pencegahan ulang	18	60.00	28	93.33	33.33
7	Lapor kepada atasan/kepala unit	17	56.67	27	90.00	33.33
8	Budaya keselamatan mendorong berani melapor	19	63.33	25	83.33	20.00
9	Pelaporan sebagai proses belajar	12	40.00	22	73.33	33.33
10	Media edukasi membantu ingatan alur pelaporan	14	46.67	23	76.67	30.00

Analisis Per Item Pertanyaan

Total jawaban benar meningkat dari 173 jawaban benar pada pre-test menjadi 260 jawaban benar pada post-test. Item dengan peningkatan terbesar adalah pemahaman bahwa near miss tetap perlu dilaporkan dan pemahaman bahwa pelaporan merupakan proses belajar, bukan mencari kesalahan individu.

.

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Uji Statistik Perbedaan Pre-test dan Post-test

Sebelum menentukan uji beda, dilakukan pemeriksaan distribusi selisih nilai pre-test dan post-test. Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $p < 0{,}001$, sehingga data selisih tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji utama yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test untuk data berpasangan.

Tabel 6. Hasil analisis statistik pre-test dan post-test

Komponen Statistik	Hasil
Jumlah responden	30
Mean pre-test	57,67
Mean post-test	86,67
Mean selisih	29,00
Median selisih	30,00
Uji normalitas Shapiro-Wilk	$p < 0{,}001$
Uji Wilcoxon Signed Rank	$p < 0{,}001$
Effect size r	0,87 (efek sangat besar)
N-Gain rata-rata	0,705 (kategori tinggi)
Cohen dz	6,03

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p < 0{,}001$. Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi. Nilai effect size r sebesar 0,87 menunjukkan efek yang sangat besar. Nilai N-Gain sebesar 0,705 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja telah terlaksana di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember dengan melibatkan 30 peserta. Kegiatan menghasilkan luaran berupa penyuluhan interaktif, leaflet, poster, serta instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dengan nilai rata-rata meningkat dari 57,67 menjadi 86,67 (selisih 29,00 poin). Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0{,}001$), sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,705 menunjukkan peningkatan dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi klasifikasi dan pelaporan kecelakaan kerja efektif sebagai upaya memperkuat budaya keselamatan dan budaya pelaporan di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR REFERENSI

Bando, J. J., Kawatu, P. A. T., & Ratag, B. T. (2020). Gambaran penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) di Rumah Sakit Advent Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, 9*(2), 1–8.

BPJS Ketenagakerjaan. (2021). *Pedoman program jaminan kecelakaan kerja*. BPJS Ketenagakerjaan.

Dwiari, K. E., & Muliawan, P. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit umum Kota Denpasar. *Archive of Community Health, 7*(2), 35–47. https://doi.org/10.24843/ACH.2020.v07.i02.p04

Ferial, L., & Prianti, A. (2022). Analisis faktor kebijakan dalam implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) Rumah Sakit "X" Kota Cilegon, Banten. *Journal of Baja Health Science, 1*(2), 95–105. https://doi.org/10.47080/joubahs.v1i02.1482

Gurses, A. P., Tschudy, M. M., McGrath-Morrow, S., Husain, A., Solomon, B. S., Gerohristodoulos, K. A., & Kim, J. M. (2021). Overcoming COVID-19: What can human factors and ergonomics offer? *Journal of Patient Safety and Risk Management, 26*(2), 49–54. https://doi.org/10.1177/2516043521991784

International Labour Organization. (2021). *Occupational safety and health management systems: A tool for continual improvement*. International Labour Organization.

International Labour Organization. (2022). *Caring for those who care: Guide for the development and implementation of occupational health and safety programmes for health workers*. International Labour Organization.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Standar keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Martin, A. D., Ginanjar, R., & Fatimah, R. (2022). Gambaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Rumah Sakit Semen Padang Hospital Tahun 2021. *PROMOTOR, 5*(6), 630–636. https://doi.org/10.32832/pro.v5i6.8745

e-ISSN: 2987–8233
p-ISSN: 3025–2695

Occupational Safety and Health Administration. (2016). *Recommended practices for safety and health programs*. U.S. Department of Labor.

Occupational Safety and Health Administration. (2021). *Safety management: Recommended practices for safety and health programs*. U.S. Department of Labor.

Pakaya, F., Kawatu, P. A. T., & Wowor, R. E. (2020). Gambaran pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine, 1*(2), 1–8.

Suprapto, & Ahmad, A. (2021). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) di Rumah Sakit Umum X Jakarta. *Journal of Public Health Education, 1*(1), 1–8. https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.12

World Health Organization. (2020). *Protection of health and safety of health workers: Checklist for health care facilities*. World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Health worker occupational health: A manual for health workers and managers*. World Health Organization.